

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS III B SD SAWIT BANTUL.

IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION THROUGH THE USE OF THE ENVIRONMENT AT GRADE IIIB STUDENTS OF SD SAWIT.

Oleh: Yolanda Yunita Mnuwom, pgsd, fip, universitas negeri yogyakarta,

yolandajogja45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas III B SD Negeri Sawit, Bantul, Yogyakarta dengan Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IIIB SD N Sawit Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan subyek penelitian aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Motivasi siswa dapat dilihat melalui hasil angket pra tindakan yang menunjukkan pada kategori cukup. Setelah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada siklus I indikator motivasi belajar IPS yang tercapai kategori tinggi, setelah melaksanakan siklus II semua indikator motivasi belajar dapat tercapai dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *motivasi belajar IPS, penggunaan lingkungan*

Abstract

This study aims to improve the social studies learning motivation of grade IIIB students of public elementary school, Bantul, Yogyakarta, through the use of the environment as a learning resource. This data were collected through questionnaires and observations. The result of the study shows that the use of the environment as a learning resource was capable of improving the social studies learning motivation or grade IIIB students of public elementary school of Sawit, Bantul. This is indicated by the fact that the research subjects were active and enthusiastic in attending social studies learning. The students' motivation could be seen in the results of the questionnaire in the pre-action, showing that it was moderate. Through the use of the environment as a learning resource in cycles I, the indicators of the social studies learning motivation attained were high. In Cycle II, all the indicators of the learning motivation attained were very high.

Keywords: *Social studies learning motivation, use of the environment.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Pasal 3 (2003:7) Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju kedewasaan," pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab" Oleh karena itu bidang pendidikan penting mendapatkan perhatian dan menjadi prioritas utama pemerintah dan masyarakat pada umumnya serta pengelola pendidikan pada khususnya. Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami inovasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertera pada Undang-Undang Sisdiknas No.20 Pasal 3 (2003: 7). Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumberdaya manusia. Menurut Sudirman (2001:88) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: (1) Faktor internal yaitu segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya adalah tingkat intelegensi, motivasi, dan kemampuan. (2) Faktor eksternal yaitu segala faktor dari luar diri siswa

yang dapat menambah semangat anak dalam belajar. Faktor tersebut meliputi lingkungan tempat tinggal anak, keadaan sosial ekonomi keluarga kurikulum yang diterapkan dari sekolah, fasilitas belajar yang dimiliki, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan lain-lain. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa saling terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya jadi tidak bersifat verbalistik (sadirman, 2010:20).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut:(1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2). adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4). adanya penghargaan dalam belajar. 5. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6). adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah 2010: 23).

Sumber pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar seharusnya merupakan bagian yang harus mendapatkan perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Kokom Komalasari, 2013:136).

Lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa SD. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan kepada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah

sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi (Soeharto dkk, 2003 : 111). Sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar. Pendapat lain juga mengatakan bahwa.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dan apabila di kelompokkan, maka dengan adanya sebuah motivasi ini sebuah motivasi dapat di bagi menjadi dua kelompok yakni 1. motivasi intrinsik dan 2, motivasi ekstrinsik. Sebuah motivasi intrinsik ialah sebuah dorongan untuk dapat melakukan yang berasal dari dalam setiap diri orang, dalam hal ini salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pihak para orang tua maupun guru selalu dapat mendorong para pelajar untuk melakukan sebuah motivasi belajar. Tujuan dari lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat memperjelaskan penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS juga bertujuan agar mengurangi rasa jenuh pada siswa saat proses belajar mengajar. Cara mengajar dengan menggunakan lingkungan yang dilakukan secara tepat akan memperbesar motivasi belajar siswa dengan demikian diharapkan akan meningkatkan hasil belajar karena melalui lingkungan sumber belajar, siswa lebih termotivasi untuk mempelajari konsep IPS lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tentang peningkatan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Menurut kasihani kasbolah (1999: 12) penelitian tindakan kelas adalah penelitianpraktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Sawit, pada siswa kelas III SD dengan pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada bulan maret. Dengan jadwal pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah

Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswak kelas III SD Negaeri Sawit Bantul yang berjumlah 14 orang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Teknik Penggumpulan Data

Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijadikan sesuai dengan pendapatnya.

Observasi.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengambil data dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah atau kelas. Karakteristik peserta didik dan mengamati perilaku peserta didik. . Tujuan observasi selain untuk mengamati perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga untuk memperoleh data tentang keberhasilan siswa dalam peningkatan motivasi belajar IPS.

Teknik analisis data

digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan langkah-langkah pertimbangan.

Hasil penelitian dan pembahasan

A. HasilPenelitianSiklus

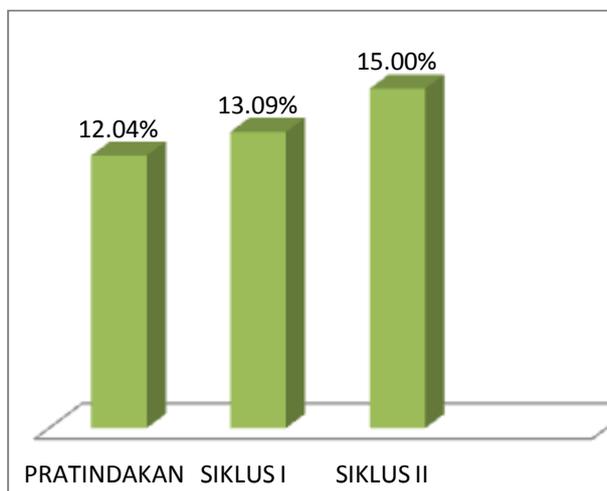
Berdasarkan kajian teori mengenai motivasi belajar IPS dan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, dan peningkatan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat diterangkan dalam pembahasan berikut:

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I persentase motivasi belajar IPS rata-rata siswa adalah 12,04%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, siswa yang masuk kategori motivasi cukup pada siklus satu tidak ada , siswa yang masuk kategori motivasi tinggi adalah 6 siswa atau 30% dari jumlah siswa, dan siswa yang masuk kategori motivasi sangat tinggi adalah 9 siswa atau 70% dari jumlah siswa.



Peningkatan motivasi belajar IPS terjadi setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II persentase motivasi belajar IPS rata-rata siswa adalah 15,00%. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, siswa yang masuk kategori cukup adalah 0/tidak ada siswa yang memiliki nilai cukup atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang masuk

kategori motivasi tinggi adalah 0% tidak ada siswa yang mempunyai nilai tinggi atau 0% dari jumlah siswa, dan siswa yang masuk kategori motivasi sangat tinggi adalah 15 siswa atau 100% dari jumlah siswa.



Peningkatan motivasi belajar IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas III B SDN Sawit. Bantul ini sesuai dengan pendapat dari Sardiman (2012: 93). (Kokom Komalasari.2013: 138 dan 2009: 183), dan Hamzah B. Uno (2007: 37) yang menyatakan bahwa cara memotivasi siswa salah satunya dengan mengadakan Lingkungan tempat tinggal dan sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas keseharian siswa. Oleh sebab itu, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seperti mengamati, mengklasifikasikan, menggolongkan, menurungkan, meramalkan, memprediksi, mengukur, menafsirkan, mengomunikasikan, membuat definisi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan

dan hipotesis, melakukan eksperimen, dan sebagainya.

Menurut Jarolimex (1985:80-81) dalam bukunya Kokom-Komalasari (2013:113). Guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. penyediaan sumber belajar cukup menunjukkan terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Merujuk pada perlunya guru menggunakan berbagai sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar dalam pembelajaran adalah: 1. Sumber informasi dalam proses pembelajaran. 2. Mengatasi keterbatasan pengalaman belajar. 3. Melampaui batas ruang kelas. 4. Membangkitkan motivasi.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO (Setiadi, 2007), yaitu: Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu *learning to do*, dalam meningkatkan kemampuan siswa maka guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap dunia sekitarnya. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut,

1. Mengunjungi langsung lingkungan di sekitar lokasi sekolah misalnya kantin, pos, tempat penggilingan padi,
2. Menggunakan media gambar untuk menjelaskan perkembangan teknologi komunikasi, transportasi

- dan produksi yang ada di lingkungan sekitar siswa
3. Mengunjungi museum sesuai dengan materi (museum uang, museum sejarah atau museum hewan),
 4. Study tour mengunjungi gedung geologi, lembaga pemasyarakatan atau lembaga pemerintahan, Mengunjungi tempat ibadah, pasar, mal (tempat belanja),
 5. Mendatangkan tokoh untuk diskusi (polisi dan dokter membahas narkoba, anggota DPR membahas pemerintahan daerah dll).

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS ini mewujudkan adanya perbedaan cara guru mengajar dan adanya variasi media pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menimbulkan minat belajar pada siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IIIB SDN sawit. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS berbeda dengan lingkungan sumber belajar

yang lainnya pada umumnya, yaitu adanya mengajak siswa langsung kelingkungan untuk melihat langsung dan yang menyangkut dari materi yang telah dipelajari siswa. Hal itu membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dan tidak lagi bosan dalam mengerjakan soal IPS. Mengajak siswa ke lingkungan ini untuk membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar. Peningkatan persentase motivasi belajar Motivasi siswa dapat dilihat melalui hasil angket pra tindakan yang menunjukkan pada kategori cukup. Setelah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada siklus I indikator motivasi belajar IPS yang tercapai kategori tinggi, setelah melaksanakan siklus II semua indikator motivasi belajar dapat tercapai dalam kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebaiknya guru menyesuaikan lingkungan sebagai sumber belajar.

Daftar pustaka

- Ahmad Rohani. (2014). *Media instruksional edukatif* . Jakarta : PT Rineka cipta.

- Abu Su'ud. (2008). *Revitalisasi Pendidikan IPS*. Semarang: unnes press.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dimiyati. dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dadang Supardan, (2009). *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2007) . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembalajaran kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- Martiyono. (2012). *Perencanaan pembelajaran*. Bamdung: CV. Aswajs pressindo
- Rohani. Abu Ahmadi. (1995) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Sudarwa Danim. (2014). *Teori motivasi dan kepemimpinan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sapriya, dkk. (2008). *Pendidikan IPS*. Bandung: Laoratorium PKN UPI Press.
- Somantri Muhammad Numan. (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno Sobry. (2008). *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Gamedia. Pustaka utama.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.